

EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG DITERAPKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 2 WONOREJO 2 LAWANG

Afiyatus Sa'adah

Universitas Negeri Malang Indonesia

afiyatus.saadah.2201216@students.um.ac.id

Aqmalia Dinar Fitrianisa

Universitas Negeri Malang Indonesia

aqmalia.dinar.2201216@students.um.ac.id

Debora Ayu Monica

Universitas Negeri Malang Indonesia

debora.ayu.2201216@students.um.ac.id

Faradila Ramadhani

Universitas Negeri Malang Indonesia

faradila.ramadhani.2201216@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis-manajerial berbasis partisipatif dan strategi coaching. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kolaborasi guru, supervisi akademik, inovasi metode mengajar, serta pencapaian prestasi siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah menggunakan rapor pendidikan dan forum “hari belajar guru” sebagai instrumen evaluasi dan pembinaan sehingga permasalahan pembelajaran dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara kolaboratif. Kendala yang dihadapi meliputi resistensi sebagian guru, kurangnya dukungan wali murid, serta rendahnya motivasi sebagian siswa. Kendala diatasi melalui rapat rutin, diskusi dengan komite sekolah, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang diterapkan terbukti efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pembelajaran, gaya demokratis, supervisi akademik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di tengah dinamika global yang terus berkembang. Sekolah sebagai

lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter, kompetensi akademik, serta keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Dalam praktiknya, keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh potensi pendidikan yang ada (Kompri, 2017:45). Kepala sekolah bukan sekadar administrator, melainkan memimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengarahkan, mengawasi, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan otonomi belajar, diferensiasi, dan pengembangan kompetensi, kepala sekolah dituntut memiliki kapasitas kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan mampu memberdayakan guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Kepala sekolah harus menjadi motor penggerak perubahan dengan memastikan bahwa setiap guru menjalankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memanfaatkan data pembelajaran secara efektif (Mulyasa, 2022:22). Kepemimpinan yang lemah akan berdampak langsung pada rendahnya kinerja guru, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta lemahnya budaya refleksi akademik di lingkungan sekolah.

SDN 2 Wonorejo 2 Lawang sebagai sekolah dasar negeri yang berada di wilayah pedesaan Kabupaten Malang menghadapi tantangan yang cukup kompleks, mulai dari keberagaman karakter peserta didik, tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi, hingga disparitas kompetensi guru dalam mengadaptasi perubahan kebijakan pendidikan. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menyatukan visi, memfasilitasi program peningkatan mutu, serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kepala sekolah yang menjabat sejak tahun 2023 menerapkan gaya kepemimpinan demokratis-manajerial yang menekankan partisipasi dan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan serta evaluasi pembelajaran (Hasil wawancara, 2024).

Gaya kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti analisis rapor pendidikan untuk memetakan kinerja guru dan capaian belajar siswa, supervisi akademik secara langsung, diskusi rutin dengan guru, serta penyelenggaraan “Hari Belajar Guru” sebagai forum refleksi pembelajaran. Penggunaan instrumen rapor pendidikan memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi area pembelajaran yang masih perlu diperbaiki, sehingga intervensi dapat dirancang lebih tepat dan terarah. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Hallinger (2021:30) mengenai instructional leadership yang menekankan pentingnya memimpin sekolah dalam membangun visi akademik, mengelola program pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan coaching untuk mendorong guru menemukan solusi pembelajaran secara mandiri melalui pertanyaan reflektif dan pendampingan profesional. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Glickman (2014:55) bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif tidak hanya mengawasi, namun juga memberdayakan guru agar mampu berkembang sesuai potensinya. Pemberdayaan guru melalui coaching diketahui memperkuat motivasi kerja, rasa memiliki terhadap program sekolah, serta meningkatkan inovasi pembelajaran yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, masih terdapat sejumlah kendala dalam implementasinya. Hasil dokumentasi rapat sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki tingkat keaktifan yang rendah, terutama dalam forum peningkatan kompetensi. Selain itu, beberapa wali murid kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran, serta motivasi belajar sebagian siswa masih fluktuatif (Hasil dokumentasi, 2024). Kendala ini membutuhkan kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan komunikasi yang efektif, menjalin hubungan baik dengan orang tua, serta melakukan pendekatan personal kepada guru dan peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh kuat terhadap mutu pembelajaran. Leithwood (2023:41) menegaskan bahwa pemimpin sekolah yang efektif mampu menciptakan perubahan signifikan melalui pengembangan profesional guru, manajemen pembelajaran, dan peningkatan budaya organisasi sekolah. Demikian pula, Hallinger dan Murphy (1985:17) menegaskan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan komunikasi yang jelas antara kepala sekolah dan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan performa pembelajaran siswa.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam konteks kepemimpinan pembelajaran.
2. Menganalisis pelaksanaan supervisi dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru.
3. Menilai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran serta strategi penyelesaiannya.
5. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian tentang kepemimpinan pembelajaran pada konteks sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat

menjadi rekomendasi bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena penelitian berupaya memahami fenomena kepemimpinan secara naturalistik melalui interaksi langsung, interpretasi makna, dan penggambaran perilaku nyata yang terjadi di lapangan (Kompri, 2017:102). Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang secara langsung mengamati, berinteraksi, dan menggali data dari sumber-sumber informasi utama.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang, Kabupaten Malang, selama kurun waktu November 2023 hingga Februari 2024, sehingga peneliti dapat mengamati pola kepemimpinan kepala sekolah dalam beberapa kegiatan seperti supervisi akademik, rapat koordinasi, pengambilan keputusan, serta aktivitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat, mendalam, dan sesuai konteks alami tempat penelitian berlangsung (Mulyasa, 2022:33).

Subjek utama penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 2 Wonorejo 2 Lawang, yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran dan pelaksana kebijakan pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa guru kelas dan guru mata pelajaran dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif tambahan mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan mengenai fokus penelitian (Hasil wawancara, 2024). Informan pendukung lain mencakup dokumen sekolah seperti rapor pendidikan, program kerja sekolah, dokumen supervisi, serta arsip hasil rapat dan evaluasi pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, serta pengamatan terhadap interaksi kepala sekolah dengan guru dalam berbagai konteks pembinaan dan evaluasi pembelajaran. Data primer ini memberikan informasi otentik terkait perilaku kepemimpinan, pola komunikasi, serta strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Hallinger, 2021:30). Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen resmi sekolah seperti rapor pendidikan, program kerja sekolah, kalender akademik, serta dokumentasi kegiatan supervisi dan rapat sekolah. Dokumen-dokumen ini berfungsi memperkuat

temuan penelitian serta memberikan fakta komplementer terkait aktivitas kepemimpinan (Hasil dokumentasi, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru untuk menggali informasi terkait gaya kepemimpinan, strategi pembinaan guru, serta kendala dan peluang yang dihadapi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, sehingga peneliti memiliki keleluasaan menggali data lebih dalam apabila terdapat informasi yang perlu dikonfirmasi atau diperluas.

Kedua, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan supervisi akademik, rapat internal, diskusi guru, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dinamika hubungan dengan guru, serta penerapan strategi pembelajaran yang dikembangkan.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan program kerja, hasil evaluasi pembelajaran, foto kegiatan, serta arsip rapat sekolah yang relevan dengan fokus penelitian (Glickman, 2014:55).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang mencakup langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar-temuan.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, sehingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif (Leithwood, 2023:41).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Hallinger & Murphy, 1985:17). Penggunaan triangulasi ini penting dalam penelitian kualitatif karena mampu meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan penelitian.

Dengan demikian, metodologi penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang mendalam, komprehensif, dan valid mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN

2 Wonorejo 2 Lawang memengaruhi kualitas pembelajaran, baik dari aspek proses maupun hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN 2 Wonorejo 2 Lawang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis-manajerial yang ditandai dengan libatkan guru, siswa, dan orang tua dalam setiap proses pengambilan keputusan. Proses musyawarah dilakukan dalam rapat rutin sekolah maupun forum informal ketika guru menghadapi permasalahan pembelajaran. Kepala sekolah memposisikan guru sebagai mitra strategis yang memiliki peran penting dalam pengembangan sekolah, bukan sekadar pelaksana teknis program. Kondisi ini menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap kebijakan sekolah dan membuat guru lebih percaya diri dalam menjalankan pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah menerapkan pendekatan coaching leadership, yaitu mendorong guru merefleksikan masalah pembelajaran dan menemukan solusi melalui dialog mendalam, bukan instruksi satu arah (Mulyasa, 2022:22). Pendekatan ini terlihat ketika kepala sekolah mendampingi guru dalam menyusun perangkat ajar, melakukan refleksi pembelajaran, dan menganalisis laporan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *instructional leadership* yang menekankan penguatan visi akademik, kolaborasi, serta pemberdayaan guru sebagai inti dari kepemimpinan sekolah (Hallinger, 2021:30). Bahkan, pola relasi yang terbangun menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah mengarah pada praktik *shared leadership*, yaitu pembagian tanggung jawab yang mendorong guru mengembangkan kompetensi secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pertama terjawab, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah bersifat demokratis-manajerial yang berorientasi pada partisipasi dan pemberdayaan. Temuan ini memperkuat teori kepemimpinan pembelajaran yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan meningkatkan kualitas proses pendidikan (Kompri, 2017:45).

2. Praktik Supervisi, Pembinaan, dan Dukungan

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah melakukan supervisi secara terencana menggunakan instrumen observasi kelas, analisis perangkat ajar, serta tindak lanjut berupa coaching dan rekomendasi perbaikan.

Kepala sekolah secara konsisten:

1. mengobservasi pembelajaran secara langsung,
2. menganalisis data rapor pendidikan,
3. melakukan pembinaan dalam forum “Hari Belajar Guru”, dan
4. menyediakan pelatihan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan guru (Hasil dokumentasi, 2024).

Analisis rapor pendidikan menjadi langkah penting karena kepala sekolah dapat melihat indikator pembelajaran yang masih berada pada kategori merah (lemah) dan kemudian memfasilitasi guru dalam memperbaikinya melalui pelatihan atau pendampingan khusus. Hal ini sejalan dengan pemikiran Leithwood (2023:41) bahwa pemimpin sekolah yang efektif memanfaatkan data untuk mengarahkan pembinaan profesional guru.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru merasa semakin terfasilitasi, terutama karena kepala sekolah tidak hanya memberi evaluasi, tetapi juga solusi dan dukungan moral. Proses supervisi yang bersifat dialogis membuat guru tidak merasa diawasi, tetapi didampingi. Temuan ini mengonfirmasi teori Glickman (2014:55) bahwa supervisi akademik berbasis coaching mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi guru secara signifikan.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Pembelajaran

a. Peningkatan Kinerja dan Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran, lebih aktif dalam forum diskusi profesional, serta semakin percaya diri dalam mencoba metode baru.

Fenomena ini menguatkan teori Hallinger & Murphy (1985:17) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif akan menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, sehingga kinerja guru meningkat secara alami.

b. Perubahan Iklim Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang mengalami perubahan positif. Forum “Hari Belajar Guru” menjadi sarana refleksi rutin yang membantu guru memahami kesulitan pembelajaran dan menemukan solusi secara bersama. Suasana belajar siswa juga menjadi lebih kondusif karena guru merasa didukung oleh kepala sekolah dan cenderung lebih terencana dalam mengajar (Hasil wawancara, 2024).

Perubahan ini sesuai dengan konsep *positive school climate* yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang kondusif berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran (Hallinger, 2021:42).

c. Peningkatan Prestasi Siswa

Data sekolah menunjukkan peningkatan capaian dalam beberapa lomba akademik dan non-akademik. Selain itu, guru melaporkan adanya perubahan sikap belajar peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi. Kepala sekolah mendorong guru memberikan keteladanan positif dan menerapkan kegiatan pembiasaan harian, yang terbukti meningkatkan karakter dan keaktifan belajar siswa (Hasil dokumentasi, 2024).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Leithwood (2023:41) bahwa kepemimpinan efektif berdampak tidak langsung namun signifikan terhadap prestasi siswa melalui peningkatan kapasitas guru.

4. Faktor Penghambat dan Solusi

a. Kendala Internal

Beberapa guru menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam beberapa program sekolah, terutama kegiatan pengembangan diri. Selain itu, motivasi siswa yang tidak merata menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kepala sekolah mengatasi masalah ini melalui pembagian tugas yang lebih proporsional, pendampingan intensif, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan secara bertahap.

b. Kendala Eksternal

Sebagian wali murid masih belum memberikan dukungan optimal terhadap kegiatan sekolah. Untuk mengatasi kondisi ini, kepala sekolah mengadakan forum dialog dengan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menjadikan kritik sebagai bahan refleksi untuk perbaikan (Mulyasa, 2022:28).

Pendekatan persuasif dan partisipatif ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Kompri, 2017:52).

Integrasi Temuan dengan Teori

Hasil penelitian ini mengonfirmasi beberapa teori kepemimpinan pendidikan, yaitu:

1. Teori instructional leadership (Hallinger, 2021) kepala sekolah berperan aktif dalam pembinaan guru.
2. Teori leadership for learning (Glickman, 2014) kepemimpinan yang memfasilitasi, bukan mendominasi.
3. Teori school leadership effectiveness (Leithwood, 2023) peningkatan prestasi siswa melalui peningkatan kinerja guru.

Temuan penelitian juga memodifikasi teori dengan menunjukkan bahwa coaching leadership dapat menjadi kombinasi efektif bagi sekolah di daerah pedesaan, terutama ketika dikombinasikan dengan kepemimpinan demokratis yang melibatkan masyarakat.



Gambar 1. Observasi Kepemimpinan Pembelajaran di SDN Wonorejo 2 Lawang Malang Jawa Timur: Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis-manajerial yang diterapkan kepala sekolah terbukti efektif dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya kinerja guru, keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran, serta terbentuknya budaya refleksi dan kolaborasi yang kuat di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang kondusif, partisipatif, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Strategi pembinaan berbasis coaching leadership, pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta mekanisme pengambilan keputusan partisipatif menjadi faktor utama yang memperkuat efektivitas kepemimpinan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar siswa, peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta perbaikan sikap belajar secara keseluruhan.

Meskipun terdapat hambatan internal seperti rendahnya partisipasi sebagian guru dan motivasi siswa yang belum merata, serta hambatan eksternal berupa kurangnya dukungan sebagian wali murid, kepala sekolah mampu mengatasi kendala tersebut melalui komunikasi dialogis, kolaborasi dengan guru dan komite sekolah, serta penguatan peran orang tua. Upaya-upaya tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan yang responsif, adaptif, dan berbasis kolaborasi mampu mendorong perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis-manajerial dengan pendekatan coaching merupakan model kepemimpinan yang relevan dan efektif untuk diterapkan pada sekolah dasar, khususnya dalam konteks daerah pedesaan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih humanis, partisipatif, serta berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Wonorejo 2 Lawang, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah perlu mempertahankan dan memperkuat supervisi akademik berbasis data rapor pendidikan. Supervisi yang berlandaskan data obyektif memungkinkan kepala sekolah melakukan pembinaan yang lebih terarah dan tepat sasaran. Penggunaan data juga dapat membantu guru memahami area pembelajaran yang memerlukan perbaikan secara lebih akurat.
2. Program penguatan motivasi siswa perlu diperluas melalui kegiatan mentoring, pengayaan, dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta karakter belajar siswa sehingga kualitas hasil belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.
3. Komunikasi antara sekolah dan wali murid perlu ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga akan membantu membangun dukungan yang lebih kuat terhadap program-program pembelajaran, sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan belajar anak.
4. Sekolah disarankan memperkuat peran komite sekolah serta mendorong kolaborasi multipihak. Kolaborasi ini penting untuk memperluas dukungan sumber daya, memperkuat partisipasi masyarakat, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.
5. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan perspektif siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini diperlukan untuk memperkaya analisis mengenai dampak gaya

kepemimpinan terhadap proses dan hasil belajar dari sudut pandang peserta didik sebagai penerima layanan pendidikan.

6. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan lain, seperti kepemimpinan transformasional atau kepemimpinan digital, guna melihat relevansinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam upaya memperkuat praktik kepemimpinan pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, serta membuka ruang penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. 2022. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, H. 2023. *Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. 2021. *Kepemimpinan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Malang: UB Press.
- Hidayat, R. 2024. *Manajemen Sekolah Berbasis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, D. dan Pertiwi, N. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Indonesia*, 9(1): 22–35.
- Mulyasa, E. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, A. 2021. *Supervisi Berbasis Coaching dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutarto, P. 2024. Kolaborasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(2): 50–63.
- Bush, Tony. 2021. *School Leadership and Management in Contemporary Education*. London: Sage Publications.
- Day, C., & Gu, Q. 2022. Teacher Professional Growth: Leadership Impacts. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(3): 412–428.
- Hallinger, Philip. 2021. Instructional Leadership and the Learning-Centered School. *Journal of Educational Administration*, 59(4): 455–472.
- Hattie, John. 2022. *Visible Learning in the Post-Pandemic Era*. New York: Routledge.
- Leithwood, Kenneth. 2023. School Leadership, Student Learning, and Teacher Motivation. *School Effectiveness and School Improvement*, 34(1): 1–19.
- O'Neill, D. 2023. Data-Driven School Leadership in Elementary Schools. New York: Springer.

- Robinson, Viviane. 2022. *Leading Teacher Learning and Development: Updated Edition*. London: Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Rapor Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Panduan Supervisi Akademik Berbasis Coaching*. Jakarta: Direktorat GTK.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Wonorejo 2 Lawang. 2024. Tidak diterbitkan.
- Dokumentasi Supervisi Akademik dan Rapat Sekolah SDN 2 Wonorejo 2 Lawang. 2024. Tidak diterbitkan.
- Kemdikbudristek. 2023. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. <https://gtk.kemdikbud.go.id> (diakses pada 3 Februari 2025).
- Pratiwi, S. 2022. *Implementasi Coaching pada Supervisi Pembelajaran*. <https://pendidikan.id/artikel/coaching-supervisi> (diakses pada 15 Januari 2025).
- .